



## PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN WAJIB PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK, TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DKI JAKARTA

**James Jonathan Natanael**  
[Jamesjonathan3105@gmail.com](mailto:Jamesjonathan3105@gmail.com)  
**Prima Apriwenni**  
[prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id](mailto:prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id)

Kwik Kian Gie School of Business

### ABSTRAK

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu pendapatan tertinggi yang di peroleh pemerintah daerah. Tingkat kepatuhan wajib pajak masih terbilang rendah, karena masih banayak wajib pajak yang tidak melakukan kewajibanya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dala membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukann dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 yang pajak kendaraan bermotor nya di bayarkan ke pemerintah daerah DKI Jakarta dengan menggunakan SPSS 21. Hasil pengolahan data uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahaun memeiliki nilai sig 0,70 yang berarti bahwa variabel tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan nilai sig dari kesadaran wajib pajak adalah 0,008, yang memiliki arti variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Kata kunci:** kepatuhan wajib pajak, tingkat pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak.

### ABSTRACT

Motor vehicle tax is one of the highest revenues obtained by local governments. The level of taxpayer compliance is still relatively low, because there are still many taxpayers who do not carry out their obligations. This study aims to examine the effect of taxpayer knowledge level and taxpayer awareness on taxpayer compliance in paying motor vehicle tax in DKI Jakarta. This research was conducted by distributing questionnaires to taxpayers who have 2-wheeled and 4-wheeled motorized vehicles whose motorized vehicle taxes are paid to the DKI Jakarta local government using SPSS 21. The results of t-test data processing show that the knowledge level variable has a sig value of 0, 70 which means that the knowledge level variable has no effect on taxpayer compliance. While the sig value of taxpayer awareness is 0.008, which means that the taxpayer awareness variable affects taxpayer compliance. The conclusion of this study is that the level of knowledge of taxpayers has no significant effect on taxpayer compliance, while taxpayer awareness has no effect on taxpayer compliance.

**Keywords:** taxpayer compliance, taxpayer knowledge level, taxpayer awareness.



## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sesuatu hal yang sangat penting dikarenakan perpajakan merupakan salah satu sektor penghasil bagi pemerintah pusat maupun daerah. Perpajakan ini berfungsi untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah di rancang oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pengertian pajak menurut undang-undang Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi yang wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sifatnya memaksa, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

Dalam Bisnis.com t Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) 5 Juli 2020 menyebut di tengah pandemi Covid-19 saat ini masyarakat banyak yang membeli kendaraan bermotor baik itu kendaraan baru maupun bekas, dikarenakan masyarakat berfikir bahwa lebih aman menggunakan kendaraan pribadi dari pada menaiki kendaraan umum. Hal ini dikarenakan keadaan covid-19 saat ini

Menurut Kontan.co.id Jumat 26 Juni 2020 Informasi dari Humas Badan Pendapatan Daerah (BaPenda) DKI Jakarta Herlina Ayu 25 Juni 2020 tercatat ada 6.183.376 kendaraan bermotor dari segala jenis yang berstatus belum membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Dari jumlah data tersebut berarti belum sampai 50% jumlah wajib pajak yang menjalankan kewajibannya, karena secara total dari data Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta ada 10.500.000 kendaraan bermotor yang ada di Jakarta. Menurut DDTDC News pada tahun 2021 Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta mencatat total jumlah kendaraan bermotor yang pajaknya belum dilunasi mencapai 1.350.000 kendaraan.

Banyak hal-hal yang dapat menyebabkan kepatuhan seorang wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya, salah satunya adalah pengetahuan akan perpajakan. Tingkat pengetahuan wajib pajak yang dimaksud adalah tentang pembayaran, perhitungan dan pelaporan pajak. pengetahuan wajib pajak dapat diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan ataupun sosialisasi. Secara logika semakin wajib pajak mengerti atas pentingnya pajak bagi negara, maka semakin patuh juga wajib pajak dalam melakukan kewajibannya

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Jati (2017:581) pengetahuan membuat wajib lebih memahami pentingnya pajak, apa bila wajib pajak sudah memahami kepentingan mereka membayar pajak maka tingkat kepatuhan akan meningkat. Menurut Tangkuman (2019:4259) semakin tinggi pengetahuan perpajakan seorang wajib pajak maka semakin tinggi juga kepatuhan mereka dalam membayar perpajakan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh wardani dan asis (2017:113) pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Menurut Rumiyaun (2017:22) pengetahuan seorang wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor

Kesadaran perpajakan adalah keadaan menjalankan kewajiban perihal pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap fungsi pajak bagi negara akan menggerakkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi kewajibannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016:41) Kesadaran akan tanggung jawab menjadi sesuatu hal yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Menurut Kemala (2017:12) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

Penelitian yang dilakukan Agustin dan Putra ( 2017:63) kesadaran wajib pajak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Menurut Raharjo dan Bieattant (2018:141) tingkat kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya.

Bedasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di DKI Jakarta”**

## LANDASAN TEORI

### Teori Perilaku Terencana ( *Theory of planned Behavior* )

Teori ini dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1988. Menurut Ajzen (2005:91) Teori ini menyatakan selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma, tetapi seseorang juga mempertimbangkan kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Jika niat dari seseorang



menunjukkan keinginan untuk melakukan sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha untuk merencanakannya.

Menurut Meliana (2019:53) pajak merupakan sebuah iuran yang wajib dibayarkan oleh masyarakat. Dengan berbagai perbincangan di lingkungan akan membentuk suatu pemikiran yang positif maupun negatif bagi perpajakan di Indonesia, oleh karena itu kontrol atas perilaku seseorang menjadi hal yang penting untuk mengukur kepatuhan wajib pajak

### **Kepatuhan**

Pengertian Kepatuhan wajib pajak menurut (Rahayu 2017:193) adalah ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayara Pajak Kendaraan Bermotor DI DKI Jakarta**

Pentingnya aspek pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak sangat berpengaruh terhadap sistem perpajakan yang adil. pengetahuan membuat wajib pajak lebih memahami pentingnya pajak, apa bila wajib pajak sudah memahami kepentingan mereka membayar pajak maka tingkat kepatuhan akan meningkat. Putra dan Jati (2017:581).

Menurut penelitian Tangkuman (2019:4259) semakin tinggi pengetahuan perpajakan seorang wajib pajak maka semakin tinggi juga kepatuhan mereka dalam membayar perpajakan. Apa bila semakin tinggi kepatuhan mereka maka pemasukan akan perpajakan akan meningkat dan akan memperlancar pembangunan dan juga meningkatkan kesejahteraan rakyat

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor DI DKI Jakarta**

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah titik baik seseorang untuk memenuhi kewajiban pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Menurut Amalia (2016:41) kesadaran akan tanggung jawab menjadi suatu hal yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor Kemala (2017:12). Apabila kesadaran wajib pajak tinggi maka wajib pajak akan melaksanakan kewajibannya dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari mana pun. Tingkat kesadaran merupakan hal yang sangat diharapkan oleh pemerintah untuk seorang wajib pajak membayar kewajiban mereka secara sukarela

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 yang berada di wilayah DKI Jakarta. Alasan peneliti memilih wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor di DKI Jakarta untuk menjadi objek berdasarkan data yang didapatkan, jumlah kendaraan bermotor yang belum membayar pajak sebanyak 6.183.376 masih kurang dari 50% dari jumlah kendaraan bermotor yang berada di DKI Jakarta.

### **B. Variabel Penelitian**

Pengertian dari variabel penelitian menurut sugiyono (2017:38) adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk di pelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal yang ingin di teliti. Variabel dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independent.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Variable dependen menurut sugiyono (2017:39) adalah variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketaatan wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor di wilayah DKI Jakarta. Menurut



Ilhamsyah, Endang, dan Dewantara (2016:2) kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajibannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan pajak yang berlaku. Di tabel bawah ini adalah indikator kepatuhan wajib pajak menurut Wardani dan Asis (2017:109). 1) Saya selalu memenuhi kewajiban dalam membayar pajak kendaraan bermotor, 2) Saya selalu melengkapi data persyaratan dalam membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, 3) saya sering lupa jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.

### **Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak**

Menurut Amalia (2016:41) kesadaran wajib pajak akan tanggung jawabnya dapat meningkatkan ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak. Di bawah ini adalah tabel indikator kesadaran wajib pajak menurut Wardani dan Asis (2017:110). 1) Saya mengetahui fungsi pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah, 2) Saya sulit memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor, 3) Saya dapat membayarkan pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Jakarta Timur, 4) Wajib pajak yang terlambat membayarkan pajak akan mendapatkan sanksi administrasi.

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Menurut Amalia (2016:41) kesadaran wajib pajak akan tanggung jawabnya dapat meningkatkan ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak. Di bawah ini adalah tabel indikator kesadaran wajib pajak menurut Wardani dan Asis (2017:110). 1) pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara, 2) membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah, 3) saya selalu menyiapkan alokasi dana untuk pembayaran pajak bagaimana pun kondisi keuangan saya, saya tetap berusaha untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

### **C Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Cooper dan Schindler (2017:153) dalam pengumpulan data ada 2 teknik yang dapat digunakan yaitu teknik observasi dan komunikasi. Teknik observasi dilakukan secara langsung. Teknik yang digunakan untuk penelitian pada penulisan skripsi ini adalah teknik komunikasi, yang tujuannya mengolah karakteristik data seperti sikap, motivasi dan harapan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dikarenakan kondisi pandemi yang terjadi saat ini maka dari itu peneliti menggunakan google form sebagai media untuk menyebarkan kuesioner. nantinya google form tersebut akan disebarkan kepada wajib pajak yang tinggal di DKI Jakarta.

### **D Tehnik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan kategori pengambilan sampel bertujuan (*purpose sampling*). Pengambilan sampel ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya atau karena mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, Sekaran dan Bougie (2017:67). Jadi dengan menggunakan teknik ini peneliti menetapkan sampel yang diambil adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 di daerah DKI Jakarta. Ukuran sampel menurut buku *Research Methods For Business* dalam Sugiyono (2017:91) yaitu, bila dalam penelitian peneliti melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal dikali 10 dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah variabel ada 4 ( $dependen + independen$ ) maka dari itu sampel yang dibutuhkan  $10 \times 4 = 40$ .

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Cooper dan Schindler (2017:154) analisis data adalah sebuah kegiatan sesudah data dari seluruh responden didapatkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan juga jenisnya. Analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Menurut Sekaran (2017:30) skala likert didesain



untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju pada pernyataan pada skala lima sampai titik dengan panduan sebagai berikut.

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu atau Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

### 1. Uji Validitas

Menurut Cooper dan Schindler (2017:303) validitas adalah sejauh mana tes mengukur apa yang sebenarnya peneliti ingin ukur. Untuk mencari validitas sebuah item, kita harus mengkorelasikan skor item dengan item- item tersebut. Jika koefisien signifikan diatas 0,05 maka item tersebut tidak valid, sedangkan jika nilai koefisien signifikannya di bawah 0,05 maka item tersebut valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dan Schindler (2017:307) reliabilitas adalah kontributor yang dibutuhkan untuk validitas, tetapi bukan kondisi yang cukup memadai untuk validitas. Menurut sekaran dan bogie (2017:39) reliabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan arena itu menjamin konsistensi pengukuran disepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrument tersebut. Tujuan dari uji reliabilitas adalah mencari tahu apakah kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan ketepatan, keakuratan, dan konsistensi pada kuesioner. Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka dinyatakan reliabel

### 3. Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2013:19) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif atas data yang dilihat dari nilai rata- rata, standar deviasi, carian, maksimum, minimum , *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis.

### 4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2013:105) penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga sebelum analisis ini dilakukan maka harus dilakukan uji asumsi klasik dahulu. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas yang diregresikan. Uji asumsi klasik yang akan diujikan adalah,

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji uji normalitas adalah uji non-parametrik Kolmogorov-smirnov (k-s)

- $H_0$  : data residual berdistribusi normal jika  $sig > 0,05$
- $H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal jika  $sig < 0,05$

#### b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mencari tahu dalam sebuah model regresi apakah memiliki korelasi antara kesalah pengganggu. Cara menentukan uji autokorelasi adalah dengan memperhatikan hasil durbin Watson dan menghitung batas bawah dan batas atas. Nilai batas bawah dan batas atas dapat di lihat dari tabel *Durbin Watson*.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian atas residual suatu pengamatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Situs Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan sama dengan yang laian maka disebut homoskedastisitas sedangkan kalau berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Spearman's rho

- 1) Jika nilai signifikas ( $Sig$ )  $> 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikas ( $Sig$ )  $< 0.05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### d Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Menurut Ghazali (2013:139) ketika hasil dari hubungan yang diantara beberapa variabel bebas, maka untuk mengidentifikasi multikolonieritas adalah dengan menggunakan nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF- *the inverse of the tolerance value*). Dasar atas pengambilan keputusannya adalah

- VIF  $> 10$  dan TOL  $< 0.1$  maka terjadinya multikolonieritas
- VIF  $< 10$  dan TOL  $> 0.1$  maka tidak terjadi multikolonieritas

### 5. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi linier berganda dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:139) analisis regresi berganda digunakan dalam situasi dimana satu variabel bebas dihipotesiskan akan memengaruhi satu variabel terikat. Poin awal dari regresi berganda adalah model konseptual yang sudah dibuat oleh peneliti sebelum proses penelitian. Variabel model regresi linier yang dapat digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

$$KPWP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

KPWP = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

X1 = Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak

X2 = Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel

$\epsilon$  = Koefisien error

### 6. Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistik f

Menurut Ghazali (2013:98) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0. hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah

- $H_0$  ditolak jika nilai  $sig > 0,05$
- $H_0$  diterima jika nilai  $sig < 0,05$

#### b. Uji t

Menurut Ghazali (2013:98) uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah

$$\text{Hipotesis 1: } H_{01} = \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} = \beta_1 > 0$$

$$\text{Hipotesis 2: } H_{02} = \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} = \beta_2 > 0$$

kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai  $sig < 0,05$  maka terima  $H_0$ , artinya adalah terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen



- Jika nilai sig > 0,05 maka tolak H<sub>0</sub>, artinya adalah terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

**c. Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran umum objek penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor yang berada di DKI Jakarta. Setelah dilakukan pembatasan populasi menggunakan kriteria yang ada di bab tiga maka dari pada itu ditetapkan bahwa objek penelitian pada penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan roda 2 dan roda 4 yang berada di DKI Jakarta. Dan setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner maka terkumpul 115 responden. Tetapi dikarenakan pada saat pra kuesioner terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid maka 30 data pra kuesioner tidak digunakan sehingga data responden yang digunakan untuk analisis sebanyak 85 responden.

**B. Analisis Deskriptif**

**1. Pra Kuesioner**

sebelum melakukan penyebaran kuesioner peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran pra kuesioner, tetapi dari hasil uji validitas dan juga reabilitas hasil dari prakuesioner tersebut tidak valid sehingga tidak dapat di gunakan berikut adalah hasil dari uji validitas dan juga reliabel prakuesioner

Tabel 4.1  
Hasil Uji Validitas Pra Kuesioner

variabel	indikator	Sig (2- tailed)	hasil
pengetahuan wajib ajak	X1.1	0,001	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,003	Valid
kesadaran wajib pajak	X2.1	0,001	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,211	Tidak Valid
	X2.4	0,002	Valid
Ketaatan wajib pajak	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid
	Y.3	0,051	Tidak Valid
	Y.4	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS 21

Table 4.2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Bases on Standarized Items	Keterangan
Pengetahuan Wajib Pajak	0.744	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0.702	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,783	Reliabel



Sumber: Ouput SPSS 21

Dari data hasil uji diatas terdapat 2 indikator yang tidak valid sehingga peneliti menghapus pertanyaan X2.3 dan juga pertanyaan Y.3. Sehingga hasil dari pada responden pra kuisioner ini pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis penelitian ini dilakukan uji deskriptif yang berisikan tentang nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai *mean* dan nilai *standar deviation* secara keseluruhan berikut adalah tabel dari hasil uji statistik deskriptif

Tabel 4.3.1  
Statistik Deskriptif Tingkat pengetahuan Wajib Pajak

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	85	4.00	5.00	4.5765	.05391	.49705
X2	85	1.00	5.00	3.4588	.13756	1.26823
X3	85	2.00	5.00	3.8000	.10290	.94868
X4	85	1.00	5.00	4.1882	.08776	.80909
Valid (listwise)	N 85					

Sumber : Output SPSS 21

Dari data statistic deskripsi tingkat pengetahuan dapat di lihat bahwa pada pertanyaan pertama memperoleh nilai *minimum* 4.00, nilai *maximum* 5.00 , nilai rata-rata 4,5765, nilai standar eror 0,05391 dan standar devisiasi 0,49705.

Pada pertanyaan kedua memperoleh nilai *minimum* 1.00, nilai *maximum* 5.00, nilai rata-rata 3.4588, nilai standar eror 0,13756, dan nilai stadar devisiasi sebesar 1,26823.

Pada pertanyaan ketiga memperoleh nilai *minimum* 2.00, nilai *maximum* 5.00. rata-rata 3.8000, standar eror 0,10290, dan standar devisiasi 0,94868

Pada pertanyaan ke 4 memperoleh nilai *minimum* 1.00, nilai *maximum* 5.00, rata-rata 4,1882, standar eror 0,08776, dan standar devisiasi 0,80909.

Tabel 4.3.2  
Statistik Deskripsi Kesadaran Wajib Pajak

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X2.1	85	1.00	5.00	4.3765	.70671	.73870
X2.2	85	3.00	5.00	4.4118	.65998	.66502
X2.3	85	3.00	5.00	4.3294	.67943	.66320
Valid (listwise)	N 85					

Sumber : Output SPSS 21

Dari data statistik deskripsi tingkat Kesadaran dapat dilihat bahwa pada pertanyaan pertama memperoleh nilai *minimum* 1.00, nilai *maximum* 5.00 , nilai rata-rata 4.3765, nilai standar eror 0,70671 dan standar devisiasi 0,73870.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada pertanyaan kedua memperoleh nilai *minimum* 3.00, nilai *maximum* 5.00, nilai rata-rata 4.4118, nilai standar eror 0,65998, dan nilai stadar deviasi sebesar 0,66502.

Pada pertanyaan ketiga memperoleh nilai *minimum* 3.00, nilai *maximum* 5.00. rata-rata 4.3294, standar eror 0,67943, dan standar deviasi 0,66320.

Tabel 4.3.3  
Statistik Deskripsi Tingkat Kepatuhan

Descriptive Statistics						
Hak Cipta Statistik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Y.1	85	2.00	5.00	4.3529	.63068	.64972
Y.2	85	3.00	5.00	4.3647	.66988	.65342
Y.3	85	1.00	5.00	3.5059	1.29673	1.30268
Valid (listwise)	N 85					

Sumber: Output SPSS 21

Dari data statistik deskripsi tingkat Kepatuhan dapat dilihat bahwa pada pertanyaan pertama memperoleh nilai *minimum* 2.00, nilai *maximum* 5.00 , nilai rata-rata 4.3529, nilai standar eror 0,63068 dan standar deviasi 0,64972.

Pada pertanyaan kedua memperoleh nilai *minimum* 3.00, nilai *maximum* 5.00, nilai rata-rata 4.3647, nilai standar eror 0,66988, dan nilai stadar deviasi sebesar 0,65342.

Pada pertanyaan ketiga memperoleh nilai *minimum* 1.00, nilai *maximum* 5.00. rata-rata 3.5059, standar eror 1.29673, dan standar deviasi 1.30268.

## C. Hasil penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Cooper dan Schindler (2017:303) validitas adalah sejauh mana tes mengukur apa yang sebenarnya peneliti ingin ukur. Untuk mencari validitas sebuah item, kita harus mengkorelasikan skor item dengan item- item tersebut. Jika koefisien sig sama atau diatas 0,05 maka item tersebut tidak valid, sedangkan jika nilai sig nya di bawah 0,05 maka item tersebut validitas

Tabel 4.4  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sig(2- tailed)	Hasil
Tingkat pengetahuan wajib pajak	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
kesadaran wajib pajak	X2.1	0,000	Valid
	X2. 2	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
Tingkat Kepatuhan wajib pajak	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid
	Y.4	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS 21

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dan Schindler (2017:307) reliabilitas adalah kontributor yang dibutuhkan untuk validitas, tetapi bukan kondisi yang cukup memadai untuk validitas. Menurut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

umar sekaran dan roger bogie (2017:39) reliabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan arena itu menjamin konsistensi pengukuran disepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrument tersebut Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisioen Alpha Cronbach bedasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,7. Bila kriteria penguji terpenuhi makan dinyatakan reliabel. Di bawah ini adalah tabel dari hasil uji reliabilitas yang diuji oleh peneliti menggunakan aplikasi spss 21

Tabel 4.5  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Bases on Standarized Items	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Wajib Perpajakan	0.763	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0.818	Reliabel
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	0,708	Reliabel

Sumber: Output SPSS 21

Dari hasil ini dapat disimpul kan bahwa data dari kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti bersifat reliable dan dapat digunakan karena nilai alpha Cronbach nya di atas 0,7.

### 3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji uji nromalitas adalah uji non-parametrik Kolmogorov-smirnov (k-s) dengan nilai signifikasi 0,05. Dibawah ini adalah tabel dari hasil uji normalitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Asymp.Sig (2-tailed)	0.940

Sumber: Output SPSS21

Maka bedasarkan hasil uji coba diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,940 atau lebih besar dari pada 0,05. Maka nilai residual berdistribusi normal,

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk mengetest apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2013:139) ketika hasil dari hubungan yang diantara beberapa variabel bebas, maka untuk mengidentifikasi multikolonieritas adalah dengan menggunakan nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF- *the inverse of the tolerance value*).

Tabel 4.7

Uji Multikolonieritas

Keterangan	Tolerance	VIF
Tingkat Pengetahuan wajib Pajak	0.996	1.004
Kesadaran Wajib Pajak	0.996	1.004

Sumber: Output SPSS21

Berdasarkan hasil dari uji diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk pengetahuan wajib pajak adalah sebesar 0.996 dan nilai VIF sebesar 1,004, untuk variabel ke dua yaitu kesadaran wajib pajak memiliki nilai tolerance sebesar 0.996 dan nilai VIF sebesar 1,004, Dari hasl ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji



multikolonieritas atau tidak terjadi multikolonieritas. karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mencari tahu dalam sebuah model regresi apakah memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu. Cara menentukan uji autokorelasi adalah dengan memperhatikan hasil durbin Watson dan menghitung batas bawah dan batas atas. Nilai batas bawah dan batas atas dapat di lihat dari tabel *Durbin Watson*.

Tabel 4.8  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252 <sup>a</sup>	,122	,100	1.61265	2.038
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X <sub>1</sub> ), Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>2</sub> ),					
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y).					

Sumber:  
Output  
SPSS 21

Dari data hasil penelitian uji autokorelitas dapat dilihat nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 2.038, dengan jumlah data 85. Jika dilihat dalam tabel Durbin Watson (K=2), besarnya nilai dL adalah 1.5995 dan besarnya nilai dU adalah 1.6957. Nilai dari 4-dU (4-1,6957) adalah 2,3043. Bila dilihat dari kriteria pengujiannya ,  $dU < d < 4-dU$  maka akan memperoleh hasil sebagai berikut ini.  $1,6957 < 2,038 < 2,3043$  Maka dari hasil pengujian berikut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian atas residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan sama dengan yang lain maka disebut homoskedastisitas sedangkan kalau berbeda disebut heteroskedastisitas. uji yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji spearman rho.

Table 4.9  
Uji Heteroskedasitas

Correlations					
			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.064	.085
		Sig. (2-tailed)	.	.560	.440
		N	85	85	85
	X2	Correlation Coefficient	.064	1.000	.073
		Sig. (2-tailed)	.560	.	.505
		N	85	85	85
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.085	.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.440	.505	.
		N	85	85	85

Sumber: Output SPSS 21

Dari data yang kita peroleh diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan memiliki sig 0.440, dan tingkat kesadaran memiliki nilai sig 0.505. kedua nilai ini lebih besar dari pada 0.05 sehingga tidak terjadi heteroskedasitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan juga tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. data analisis yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.10  
Uji Linier Regresi Berganda

	unstandardized coefficients		standardized coefficients	t	sig
	B	std. error	beta		
(constant)	6.221	1.793		3.470	0,001
Tingkat Pengetahuan wajib pajak (X1)	0,131	0,071	0,190	1.834	0,70
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,298	0,110	0,280	2.698	0,008

Sumber: Output SPSS 21

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 6.221 + 0,131 X_1 + 0,298 X_2 + \epsilon$$

X1 = Tingkat pengetahaun wajib pajak

X2 = Tingkat kesadaran wajib pajak

$\epsilon$  = Koefisien error

#### 5. Uji determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Berikut adalah tabel dari hasil uji determinasi/ $R^2$

Tabel 4.11

Hasil Uji Determinasi/ $R^2$

model	r	r square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,349	0,122	0.100	1.61265

Bedasarkan hasil pengujian terbesut perbandingan nilai R square adalah 0,122 = 12.2%.  $e = 100\% - R^2 = 100\% - 12.2\% = 87.8\%$ . Jadi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 12.2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 87.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti

#### 6. Uji F

Uji f ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah nilai sig. Bilai nilai  $sig < 0,05$  maka dinyatakan dapat digunakan. Berikut adalah tabel dari hasil uji f untuk penelitian ini.



Tabel 4.12  
Hasil Uji F

model	sum of squares	df	mean square	f	sig
regression	29,501	2	14.750	5.672	005 <sup>b</sup>
residual	213.252	82	2.601		
total	242.753	84			

Setelah dilakukan pengujian, maka tahap selanjutnya adalah melakukan perbandingan nilai f hitung dengan f table dengan tingkat signifikan 0.05.  $F_{tabel} = F(k;n-k) = (2;84-2) = (2;82) = 3,108$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Atas hasil pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai f hitung adalah  $5,672 > 3,108$ , dan nilai signifikannya sebesar 0,005 yang memiliki nilai di bawah atau lebih rendah dari 0,05. Maka variabel pengetahuan wajib pajak X1, dan kesadaran wajib pajak X2. Berdasarkan uji simultan berpengaruh signifikan atas kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

### Uji t

Pengujian t ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari pengujian t yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4.13  
Hasil Uji T

	unstandardized coefficients		standardized coefficients	T	sig
	B	std. error	beta		
(constant)	6.221	1.793		3.470	0,001
Tingkat Pengetahuan wajib pajak (X1)	0.131	0,071	0,190	1.834	0,70
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,298	0,110	0,280	2.698	0,008

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil dari tabel uji t di atas maka dapat memperlihatkan bahwa:

Nilai signifikan dari variabel pengetahuan wajib pajak ( $x_1$ ) adalah sebesar 0,70, nilai signifikan ini melebihi dari 0,05. Dan jika dilihat dari t hitung maka  $t_{tabel} = \alpha/2; n-k-1 = t = (0,05/2; 85-2-1) = (0,025; 82) = 1.98932$ . Nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel  $1.834 < 1.98932$ . jadi dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak ( $x_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak  $H_01$ , jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor ditolak.

Nilai signifikan variabel kesadaran wajib pajak (X2) adalah sebesar 0,008, nilai signifikan dibawah dari 0,05. Dan jika dilihat dari nilai t tabel dan t hitung adalah  $t_{tabel} = \alpha/2; n-k-1 = t = (0,05/2; 85-2-1) = (0,025; 81) = 1.98932$ . Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel  $2,698 > 1.98932$ . jadi dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_02$ , jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor diterima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan bermotor di DKI Jakarta

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil dari penelitian pada variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji t yaitu nilai signifikannya sebesar  $0,70 > 0,005$  dan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel adalah  $1,834 < 1,98932$ , yang memiliki arti bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Jadi pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor adalah tidak tolak  $H_01$ , jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Asis (2017:113) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rumiyatun (2017:22) yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Dalam teori perilaku berencana menyatakan bahwa norma-norma menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Akan tetapi belum tentu jika mereka mengerti mengenai norma-norma yang ada mereka akan melakukannya. Sama seperti hasil penelitian ini belum tentu wajib pajak yang memiliki pengetahuan pajak yang baik akan patuh dalam melakukan kewajibannya yaitu membayar pajak kendaraan bermotor.

### 2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta

Bedasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dari uji t yang memiliki nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ , dan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel adalah  $2,698 > 1,98932$ , yang berarti kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak karena nilai signifikan uji t lebih kecil dari 0,05. Jadi pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor adalah tolak  $H_02$ . jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor diterima

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016:41) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kemala (2017:12), yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Dalam teori perilaku berencana disebutkan bahwa tingkah laku seseorang juga mempertimbangkan kemauan mereka untuk melakukan kewajibannya. Seperti hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Tidak terdapat cukup bukti bahwa tingkat pengetahuan seorang wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. terdapat cukup bukti kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.



## B. Saran

Mengingat adanya beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yaitu, : untuk Pembaca, Pembaca sebaiknya lebih patuh dalam melakukan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambahkan jumlah responden dan variabel lain seperti sanksi pajak, kualitas pelayanan samsat. Dan sebaiknya variabel kesadaran wajib pajak digunakan sebagai jembatan bukan sebagai variabel inti. Dan pernyataan variabel tingkat pengetahuan dan kesadaran harus berbeda. Bagi pemerintah Pemerintah sebaiknya memperbanyak sosialisasi tentang pajak kendaraan bermotor dan memperketat hukuman bagi wajib pajak yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor.

## Daftar Pustaka

Agustin, N. S., & Putra, R. E. (2019). *Pengaruh Kesadaran Masyarakat, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kota Batam*. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1), 55.

Ajzen, I (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior in International Journal of Strategic innovative Marketing*. (Vol 3.pp. 104-191).

Amalia, R., Topowijono, T., & Dwiatmanto, D. (2016). *Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Kantor Samsat Kabupaten Bengkalis Riau)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 35–41.

Andrea. (2021). *Mengulas rasio pajak RI yang kian ciut*. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Anna. (2020). *Ada corona lebih dari 6 juta-kendaraan di jakarta belum bayar pajak*. [www.regional.kontan.co.id](http://www.regional.kontan.co.id)

Budi. (2019). *Pemprov DKI 135 juta kendaraan belum daftar ulang dan bayar pajak*. [www.news.ddtc.co.id](http://www.news.ddtc.co.id)

Cooper, D dan Pamela S. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis*. (ed 12). Jakarta. Salemba Empat

Cooper, D dan Pamela S. (2017b). *Metode Penelitian Bisnis*. (ed 12). Jakarta. Salemba Empat

Ghozali, M (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. (Ed 7). Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Ed 9, Semarang, Universitas Diponegoro.

Illhamsyah, R, Endang, M.G, & Dewantara, R.Y. (2016). *Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)*. *Jurnal Perpajakn Vlol 8 No 1*

Kowel, V A. A., Kalangi, L., Tangkuman, S. J., Pengetahuan, P., Pajak, W., Wajib, K., & Dan, P. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).

Pajak, W, Bermotor, K., Kantor, D. I., & Jati, I. K. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Samsat Tabanan I Made Adi Darma Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*



( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali . 18, 557–586

Kemala, F. I. (2017),. *analisis dampak pemekaran daerah ditinja.pdf. JOMFekom*, 4(1), 843–857

Raharjo, T. P., & Biattant, L. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Formal Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 127.

Rahayu. (2017). *Perpajakan*. Bandung. Rekayasa Sains

Sekaran, Umar dan Roger B. (2017a). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat

Sekaran, Umar dan Roger B. (2017b). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat

Sugioyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Wardani, D. K., & Asis, M. R. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Program Samsat Cornet Terhadap Kepatuhan*. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 106–116.

Wardani, D. K., & Rumiayatun, R. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15.